

Penerapan Media Pembelajaran PAI Materi Sholat Berjamaah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Mohammad Saat Ibnu Waqfin¹, Khoirun Ni'am^{2*}

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: khoiruniam089@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of PAI learning media for congregational prayers and efforts to improve class VII student learning outcomes at SMPI Al-Faqih Sukoanyar. In this study, researchers used a qualitative descriptive approach and used several data collection processes between observation, interviews and documentation. The results of the research are explaining the application of PAI learning media for class VII congregational prayers at SMPI Al-Faqih Sukoanyar and there are several efforts to improve student learning outcomes for class VII students at SMPI Al-Faqih Sukoanyar

Keywords: *Learning Media and Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Media Pembelajaran PAI materi sholat berjamaah dan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPI Al-Faqih Sukoanyar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta menggunakan beberapa proses pengumpulan data diantara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu menjelaskan tentang penerapan media pembelajaran PAI materi sholat berjamaah kelas VII di SMPI Al-Faqih Sukoanyar dan terdapat beberapa upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPI Al-Faqih Sukoanyar.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Ardiyana, 2021).

Penelitian ini dilakukan agar bisa memberikan wawasan baru pada guru atau memberikan saran pada guru tentang bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memanfaatkan media dalam sebuah pembelajaran, karena guru disekolah ini masih belum benar-benar memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian ini bermaksud untuk membandingkan antara penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan apa itu media pembelajaran dan bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Istilah kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Moeleong, 1990:2) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang bertentangan dengan pengamatan kuantitatif. Kuantitatif menunjuk pada jumlah, atau angka dan penghitungan, sedangkan kualitatif menunjuk pada segi alamiah, kualitas, dan

tidak mengadakan penghitungan. Menurut Denzin dan Lincoln (2009:16) kata kualitatif mengisyaratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Para peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penelitian. Peneliti kualitatif mementingkan sifat penelitian yang syarat dengan nilai-nilai. Peneliti kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti tentang cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah penerapan media pembelajaran PAI materi sholat berjamaah pada kelas VII di SMPI Al Faqih Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Pendekatan ini merupakan proses pengumpulan data secara deskriptif, sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang apa yang akan diteliti.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan (Ardiyana, 2021)

Pada penelitian kualitatif istilah subyek penelitian bisa disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Data yang diperoleh peneliti langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari Kepala sekolah, Guru PAI, serta siswa untuk memperoleh data mengenai penerapan media pembelajaran PAI pada materi sholat berjamaah di SMPI Al Faqih Sukoanyar. Analisis data kualitatif dibagi dalam lima langkah, yaitu: Mengorganisasi data, Membuat kategori, menentukan tema dan pola, Menguji hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang ada, Mencari eksplanasi alternatif data, Menulis laporan (Jonathan, 2006).

Terdapat beberapa alasan mengapa orang melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Salah satunya karena ada kemantapan peneliti berdasarkan pengalamannya. Menurut Strauss dan Corbin (2007:5), beberapa peneliti yang berlatar belakang bidang pengetahuan antropologi, atau yang terkait dengan filsafat seperti fenomenologi, pada umumnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif guna mengumpulkan dan menganalisis datanya. Alasan yang lainnya adalah karakteristik dari sifat masalah yang diteliti. Dalam beberapa bidang studi, sesungguhnya lebih tepat apabila diteliti dengan pendekatan atau metode kualitatif. Seperti misalnya ingin mengungkapkan bagaimana pengalaman dari orang yang merasakan sakit, berganti agama, ketergantungan obat, peningkatan semangat belajar, tumbuhnya motivasi, dan sebagainya. Dalam kasus 10 semacam itu, metode kualitatif dapat mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui. Metode ini juga dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit ditangkap dan diungkapkan melalui metode kuantitatif.

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian dengan kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat sangat penting. Karena kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa data yang didapat, dan akan peneliti paparkan, diantaranya:

- Hasil wawancara yang peneliti peroleh, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya:
 - Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi
Seorang guru dalam menyajikan mata pelajaran kepada siswa tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar. Hal ini juga, para guru-guru menyadari bahwa setiap metode yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penggunaan satu metode saja dalam mengajar, lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah. Guru dalam menggunakan metode juga harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa yang dihadapinya

- **Penggunaan Media**
Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif turut mempengaruhi iklim, kondisi lingkungan dan lingkungan belajar, karena ketidakjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan media sebagai prantara. Media sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah merupakan suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri karena memang media menghendaknya dalam membantu tugas seorang guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Karena guru menyadari bahwa tanpa bantuan media maka materi pelajaran akan sulit diserap oleh siswa, terutama mata pelajaran yang rumit seperti pendidikan agama Islam (PAI).
- **Pemberian Nilai**
Nilai merupakan symbol atau nilai dari hasil aktivitas siswa, nilai yang diberikan pada siswa biasaya bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian guru
- **Pemberian Tugas**
Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa.
- **Pemberian Ulangan**
Pemberian ulangan kepada siswa dalam waktu tertentu merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat baik terhadap siswa sehingga pada pengumuman ulangan disampaikan oleh guru, maka akan nampak kesibukan siswa untuk membuka materi pelajaran yang diterimanya.
- **Pemberian Pujian**
Hal ini biasa dilakukan oleh guru-guru jika siswa diberikan tugas pertanyaan, kemudian diselesaikan dengan baik. Pujian itu dapat berupa jempol, anggukan kepala, senyuman, ataupun dalam bentuk ucapan/ungkapan.
- **Pemberian Hukuman**
Hukuman sebagai *reinforcement negative*, tetapi kalau diberikan secara tepat bisa menjadi alat motivasi belajar siswa.
- Hasil observasi yang peneliti lakukan, dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, siswa memiliki rasa jera karena hukuman yang telah diberikan oleh guru, dan siswa memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan belajar.
- Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, siswa yang tidak mengerjakan tugas, diberikan hukuman oleh guru, agar siswa memiliki rasa jera. Siswa yang telah mendapatkan hukuman, tetap harus mengerjakan tugasnya, agar siswa tidak ketinggalan pelajaran.
Sesuai dengan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa, guru juga sangat membutuhkan bantuan media saat pembelajaran, guru juga harus memiliki upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran, akan tetapi karna keterbatasan proyektor yang ada, guru dapat menggunakan media lain agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar tidak bisa dilakukan dengan cara monoton, sebagai pengajar harus memiliki inisiatif atau cara agar proses pembelajaran itu bervariasi, dengan begitu pendidik dapat dengan mudah meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Ada beberapa artikel yang peneliti gunakan sebagai pembandingan apa yang diteliti dengan penelitian sebelumnya, diantaranya:

- Skripsi Nurrizkiani Akbarina yang berjudul Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Menghafal Bacaan Shalat Di Kelas IV SDN 2 Karangpucung, mengatakan bahwa Terdapat peningkatan hasil belajar pada aspek psikomotorik yang ditandai dengan adanya perilaku siswa dari negatif menjadi positif serta siswa aktif dalam proses pembelajaran PAI, sedangkan di SMPI AL-FAQIH juga terdapat peningkatan hasil belajar pada aspek psikomotorik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengerti dan memahami tentang pembelajaran PAI, dikarenakan ketidaksukaan siswa pada pembelajaran PAI yang dapat menimbulkan siswa malas belajar. Dalam skripsi ini juga mengatakan bahwa Terdapat peningkatan hasil belajar pada aspek afektif yang ditandai dengan perubahan sikap siswa, jika di SMPI AL-

FAQIH perubahan sikap siswa ditunjukkan dengan sikap semangatnya siswa mengikuti shoat berjamaah disekolah.

- Jurnal Abdul Kadir yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Praktik Shalat Berjamaah Menggunakan Video Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Pantai Lunci, mengatakan bahwa penggunaan media video pembelajaran yang tepat dan efektif dalam satu siklus dengan tiga kali pertemuan, sedangkan di SMPI AL-FAQIH pembelajaran menggunakan vidio membutuhkan proyektor, dan karena proyektor di sekolah masih terbatas, jadi pendidik tidak bisa menggunakan media video di setiap pembelajaran, dan itu yang menjadi penghambat waktu pembelajaran, yang seharusnya tiga pertemuan selesai menjadi 4 sampai 5 pertemuan baru selesai.
- Skripsi Aswien Adi Nursyadi yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di MTs Al Ma'arif 01 Kecamatan Singosari, mengatakan bahwa Adanya hambatan yaitu siswa kurang disiplin dalam shalat berjamaah (belum istiqomah), dan solusinya yaitu memberikan keteladanan yang baik bagi siswa dan motivasi serta mengukur pembiasaan kedisiplinan siswa melalui buku penghubung, di SMPI AL-FAQIH kedisiplinan sholat berjamaah juga kurang guru berupaya meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa dengan cara mewajibkan sholat duha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai dan sholat duhur berjamaah sebelum pulang.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi terkait Penerapan Media Pembelajaran PAI Materi Sholat Berjamaah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPI Al-Faqih Sukoanyar, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

- Peran media di dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting, karena media dalam pembelajaran sangat membantu guru untuk meningkatkan pemahaman pada siswa, media juga dapat memberikan daya ingat siswa, karena di dalam sebuah media, guru menampilkan beberapa gambar atau video yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Media juga memiliki beberapa macam, jadi dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya menggunakan satu media saja atau monoton, akan tetapi guru menggunakan beberapa macam media guna untuk menghindari rasa bosan pada siswa. Saat pembelajaran berlangsung, guru juga tidak hanya berdiri didepan saja, akan tetapi guru juga harus mendekat pada bangku siswa, agar guru dapat mengeahui, apakah murid tersebut benar-benar memerhatikan pembelajaran atau tidak.
- Terdapat beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru pada siswa, diantaranya:
 - Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi
 - Penggunaan Media
 - Pemberian Tugas
 - Pemberian Ulangan
 - Pemberian nilai
 - Pemberian Pujian
 - Pemberian Hukuman

Peneliti memiliki beberapa harapan yang bisa dilaksanakan oleh pihak sekolah, peneliti berharap agar sekolah menambah fasilitas proyektor, kalau bisa disetiap kelas tersedia, karena dengan begitu guru bisa menggunakan media disetiap pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti mendapatkan beberapa temuan diantaranya, meningkatnya hasil belajar siswa berupa meningkatnya ketertiban siswa melaksanakan sholat jamaah, dan giatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI karena adanya bantuan media yang membantu siswa memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

Ardiyana, Miftahul Alifah, 'Skenario Penerapan Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Pertama Al Hasib Pakisjajar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang', 2021 <<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1090>>

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

dr. Farida Nugrahani, M. Hum, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 11 Juni 2014)

